**PEMBERDAYAAN KADER PERTOLONGAN PERTAMA TENTANG *LIFTING MOVING* DAN *SYNCOPE* PADA MASYARAKAT RAWAN TERJADI KECELAKAAN LALU LINTAS**

**Pengabdian Masyarakat di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah Kabupaten Kediri**

Moch. Maftuchul Huda1\*, Andika Siswoaribowo2, Indasah3

1Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, [mochmhuda@gmail.com](mailto:mochmhuda@gmail.com), 085258884270

2Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, [siswoari@gmail.com](mailto:siswoari@gmail.com), 085648272973

3Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, [indasahindah.17@gmail.com](mailto:indasahindah.17@gmail.com), 085852790684

**Abstrak**

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi dan tidak terduka yang dapat memakan korban jiwa, kecelakaan ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor, seperti: kelalaian manusia (*human error*), kendaraan yang tidak sesuai standar, jalan yang kurang baik dan faktor lingkungan seperti cuaca buruk. Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dapat menjadi peluang bagi masyarakat yang tinggal di tepi jalan raya. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat untuk memberdayakan kader masyarakat yang sudah dibentuk untuk menjadikan masyarakat mampu/berdaya dalam melakukan pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan membentuk kader pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas untuk dilatih dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* sampai menjadi mampu (kompeten) dalam melakukan pemberdayaan kader pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope*. Selanjutnya kader yang sudah diberdayakan akan menyampaikan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* dengan metode ceramah dan demonstrasi sehingga masyarakat menjadi mampu dalam melakukan pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* secara mandiri yang tidak harus menunggu tim kesehatan datang. Hasil kemampuan pertolongan pertama yang dilakukan oleh kader mengalami perubahan dari kategori baik (67%) menjadi sangat baik (100%), sedangkan untuk masyarakat yang sebagian besar memiliki kemampuan cukup (55%) menjadi baik (44%). Kesimpulan seluruh kader dan masyarakat yang telah diberdayakan mampu dalam melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* dengan baik. Saran diharapkan pelatihan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* dapat dilanjutkan sampai seluruh masyarakat yang tinggal di tepi jalan raya rawan berisiko terjadi kecelakaan lalu lintas mendapatkan pelatihan dan mampu secara mandiri dalam melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope*.

**Kata kunci:** *pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, lifting moving, syncope*

***Abstract***

*Traffic accidents are a frequent and unfortunate event that can take lives, these accidents occur due*

*to several factors, such as: human error, vehicles that do not meet standards, poor roads and environmental factors such as weather. bad. First aid in traffic accidents can be an opportunity for people who live on the edge of the highway. The purpose of community service is to empower community cadres who have been formed to make the community capable/empowered in carrying out first aid regarding lifting moving and syncope in RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah. The implementation method is carried out by forming traffic accident first aid cadres to be trained by using lecture and demonstration methods about lifting moving and syncope first aid until they become competent (competent) in empowering first aid cadres about lifting moving and syncope. Furthermore, the cadres who have been empowered will convey how to carry out first aid lifting moving and syncope with lecture and demonstration methods so that the community becomes able to carry out first aid about lifting moving and syncope independently without having to wait for the health team to arrive. The results of the ability of first aid carried out by cadres changed from good category (67%) to very good (100%), while for the majority of people who had sufficient ability (55%) to good (44%). The conclusion is that all cadres and the community who have been empowered are able to carry out first aid lifting moving and syncope well. Suggestions are that lifting moving and syncope first aid training can be continued until all people who live on the edge of the highway are prone to traffic accidents and receive training and are able to independently carry out lifting moving and syncope first aid.*

***Keywords:*** *first aid in traffic accidents, lifting moving, syncope*

**PENDAHULUAN**

Kecelakaan lalu lintas cenderung meningkat terjadi di setiap daerah rawan kecelakaan. Kasus kecelakaan lalu lintas terjadi akibat faktor *human error* dan teknis. Masyarakat daerah rawan senantiasa selalu terlibat dalam pertolongan pertama kecelakaan. Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seperti *lifting moving* dan *syncope* perlu dilakukan dan diterapkan di masyarakat untuk mengurangi angka korban akibat kecelakaan. Fenomena kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas masih tergolong sangat rendah. Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seperti *lifting moving* dan *syncope* perlu dilakukan dan diterapkan di masyarakat untuk mengurangi risiko fatal akibat kecelakaan. Maka, perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan kader masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* di desa Kepung Tengah. Tujuan dari pembentukan kader dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan *lifting moving* dan *syncope* supaya masyarakat menjadi berdaya tentang cara melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2017 menyebutkan bahwa setiap jam setidaknya terdapat 12 kasus kecelakaan lalu lintas dengan tiga korban jiwa. Sementara setiap harinya, 69 nyawa melayang di jalan raya. Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan 38.297 total kematian akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015 (Hardoko, 2018). Angka kejadian kecelakaan di kabupaten kediri sepanjang tahun 2020 tercatat sebanyak 934 kasus, dan untuk angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 76 jiwa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Kepung Tengah RT 005 RW 001 pada tanggal 19 Maret 2022. Hasil wawancara kepada 5 warga yang tinggal di tepi jalan raya, mengatakan bahwa di wilayah tersebut sering terjadi kecelakaan lalu lintas karena jalan yang terlalu sempit, dekat dengan jalan pertigaan dan pengendara motor melaju terlalu cepat. Seluruh warga di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah mengatakan belum tahu cara untuk melakukan melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope*.

Masalah tingginya korban kecelakaan lalu lintas tentunya selalu berkaitan dengan bagaimana cara dalam melakukan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan. Korban akibat kecelakaan lalu lintas merupakan korban dengan kondisi gawatdarurat, dimana perlu diberikan penanganan yang cepat dan tepat untuk mengurangi dampak yang ada. Dampak yang bisa terjadi antara lain dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan akibat *respon time* dalam penanganan yang kurang cepat.

Penting dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas guna untuk mengurangi angka kematian akibat salah penanganan, oleh karena itu, kami tertarik untuk memberikan pemberdayaan kepada kader masyarakat tentang bagaimana cara untuk melakukan *lifting moving* yang benar dan cara untuk menyadarkan korban pingsan (*syncope*). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat menjadi berdaya tentang cara melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan di *syncope* di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah Kabupaten Kediri.

**METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian masyarakat ini disusun secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan; 1). Pembentukan dan pemberdayaan kader kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan. 2). Pelatihan kader. 3). Ceramah dan tanya jawab. 4). Demonstrasi pertolongan pertama pada kecelakaan tentang *lifting moving* dan *syncope*.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan kurang lebih selama 1 minggu. Dimulai pada hari kamis, 25 Maret 2022 dengan agenda melakukan *survey* tempat dilakukannya pengabdian dan dilanjutkan untuk studi pendahuluan di tempat tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ternyata di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah sering terjadi kecelakaan lalu lintas dan sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut belum mengetahui bagaimana cara untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas khususnya dalam melakukan *lifting moving* dan *syncope*. Setelah selesai melakukan studi pendahuluan, di hari berikutnya yaitu Jumat, 26 Maret 2022 tim pengabdian masyarakat melakukan pengurusan surat izin ke puskesmas dan ke perangkat desa untuk diadakannya acara pengabdian masyarakat di dusun tersebut.

Pada hari Minggu, 27 maret 2022 diadakan pembentukan dan pemilihan kader pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope*. Sebelum kader diberikan pelatihan, dilakukan *pre test* kemampuan kader terlebih dahulu untuk menilai sejauh mana kader mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan tentang *lifting moving* dan *syncope*. Pada hari selanjutnya, yaitu Senin, 28 Maret 2022 kader yang sudah dipilih diberikan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri untuk ceramah dan demonstrasi materi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope*. Pada hari Selasa, 29 Maret 2022 dilakukan kontrol kemampuan kader untuk melakukan re-demonstrasi pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope*, sekaligus sebagai bahan untuk evaluasi kemampuan dan kesiapan kader dalam menyampaikan materi pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* dan diakhiri dengan *post test* kemampuan kader.

Pada hari Rabu, 30 Maret 2022 kader yang sudah dilatih melakukan ceramah dan demonstrasi kepada masyarakat di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah. Kegiatan pemberdayaan kader pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* ini diawali dengan pengisian daftar hadir, dilanjutkan dengan penyampaikan maksud & tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pertemuan ini diawali dengan pre test masyarakat dan dilanjutkan oleh 3 kader untuk menyampaikan ceramah dan demonstrasi pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* kepada 3 kelompok yang telah dibentuk. Kemudian, dilakukan re-demonstrasi dan ceramah pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* kepada masyarakat dan diakhiri dengan pengisian *post test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Data Umum**

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Data Umum Kader dan Masyarakat

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Data Umum** | | **Kader** | | **Masyarakat** | |
| ***f*** | **%** | ***f*** | **%** |
| 1. | Jenis Kelamin | Laki-laki | 3 | 100% | 10 | 55% |
| Perempuan | - | - | 8 | 45% |
| **Jumlah** | | | **3** | **100%** | **18** | **100%** |
| Interpretasi : seluruh (100%) kader berjenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk masyarakat sebagian besar (55%) berjenis laki-laki dan sisanya (45%) berjenis kelamin perempuan. | | | | | | |
| 2. | Usia | 20-30 | 3 | 100% | - | - |
| 31-40 | - | - | 10 | 55% |
| 41-50 | - | - | 5 | 28% |
| 51-60 | - | - | 3 | 17% |
| **Jumlah** | | | **3** | **100%** | **18** | **100%** |
| Interpretasi : seluruh (100%) kader berusia antara 20-30 tahun, sedangkan sebagian besar (83%) masyarakat berusia 31-50 tahun dengan 55% berusia 31-40 tahun dan 17% berusia 41-50 tahun. | | | | | | |
| 3. | Tingkat Pendidikan | SMP | - | - | 13 | 72% |
| SMA | - | - | 5 | 28% |
| Perguruan Tinggi | 3 | 100% | - | - |
| **Jumlah** | | | **3** | **100%** | **18** | **100%** |
| Interpretasi : seluruh kader (100%) memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, sedangkan sebagian besar (72%) masyarakat memiliki tingkat pendidikan SMP. | | | | | | |
| 4. | Pekerjaan | Petani | - |  | 10 | 55% |
| Swasta | 2 | 67% | 8 | 45% |
| PNS | 1 | 33% | - | - |
| **Jumlah** | | | **3** | **100%** | **18** | **100%** |
| Interpretasi : sebagian besar (67%) kader memiliki pekerjaan swasta, dan untuk masyarakat sebagian besar (55%) memiliki pekerjaan sebagai petani. | | | | | | |

**Data Khusus**

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kemampuan Kader Pertolongan Pertama tentang *Lifting Moving* dan *Syncope*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kemampuan** | **Sebelum** | | **Sesudah** | |
| ***f*** | ***%*** | ***f*** | ***%*** |
| Sangat Baik | - | - | 3 | 100% |
| Baik | 2 | 67% | - | - |
| Cukup | 1 | 33% | - | - |
| Kurang | - | - | - | - |

Interpretasi hasil : sebagian besar (67%) yakni 2 orang kader memiliki kemampuan dengan kategori baik sebelum diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* dan sesudah diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* seluruh kemampuan kader (100%) yakni 3 orang kader menjadi sangat baik.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kemampuan Masyarakat Pertolongan Pertama tentang *Lifting Moving* dan *Syncope*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kemampuan** | **Sebelum** | | **Sesudah** | |
| ***f*** | ***%*** | ***f*** | ***%*** |
| Sangat Baik | - | - | 3 | 17% |
| Baik | 5 | 28% | 8 | 44% |
| Cukup | 10 | 55% | 7 | 39% |
| Kurang | 3 | 17% | - | - |

Interpretasi hasil: sebagian besar (83%) kemampuan masyarakat sebelum diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* yaitu 28% dalam kategori baik dan 55% yakni 10 orang dalam kategori cukup dan sesudah diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving dan syncope* sebagian besar (61%) kemampuan kader menjadi sangat baik (17%) yakni 3 orang dan baik (44%) yakni 8 orang.

**PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas khususnya dalam *lifting moving* dan *syncope.* Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Wawan, 2012).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri pada tanggal 28-30 Maret 2022 di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah dengan judul “Pemberdayaan Kader Pertolongan Pertama Tentang *Lifting Moving* Dan *Syncope* Pada Masyarakat Rawan Terjadi Kecelakaan Lalu Lintas Di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah Kabupaten Kediri” berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kemampuan kader pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan syncope didapatkan hasil sebagian besar (67%) memiliki kemampuan dengan kategori baik sebelum diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* dan sesudah diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* seluruh kemampuan kader (100%) menjadi sangat baik.

Hal ini sesuai dengan tabel 1 distribusi frekuensi data umum kader, dimana seluruh kader sama-sama berjenis kelamin laki-laki yang mampu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan baik dan lebih cekatan. Ini sesuai dengan teori john, 1992 dalam bukunya yang mengatakan bahwa laki-laki cenderung menggunakan akal dari pada perasaan sehingga mampu dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Adapun untuk usia kader antara 20-30 tahun. Pada usia ini dikategorikan usia yang matang dan mampu dalam menerima informasi. Hal ini sesuai dengan teori semakin matang usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam menerima suatu informasi yang didapat dalam rentang dewasa awal (Fibriana, 2017). Kemampuan yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dimana ke 3 kader memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, yang sudah pasti memiliki pengalaman lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo, 2012 yang mengatakan pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Faktor yang terakhir adalah pekerjaan, yang sebagian besar bekerja (67%) sebagai swasta sebanyak 2 orang sebagai guru honorer dan pedagang sedangkan (33%) 1 orang sebagai PNS yakni perawat. Ini akan menambah pengalaman dan kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tentang *lifting moving* dan *syncope*. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga pengetahuan dan kemampuannya akan lebih banyak bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan profesional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara penerimaan informasi dan melakukan pertolongan pertama (Ratnawati, 2014).

Sedangkan untuk masyarakat berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil sebagian besar (83%) kemampuan masyarakat sebelum diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* yaitu 28% dalam kategori baik (5 orang) dan 55% dalam kategori cukup (10 orang), dan sesudah diberikan ceramah dan demonstrasi tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* sebagian besar (61%) kemampuan kader menjadi 17% sangat baik (3 orang) dan 44% baik (8 orang).

Hal ini sesuai dengan tabel 1 distribusi frekuensi data umum masyarakat, dimana sebagian besar (55%) masyarakat berjenis kelamin laki-laki yakni 10 orang dan 45% berjenis kelamin perempuan. Ini dikarenakan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dianggap mampu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan baik dan lebih cekatan diabndingkan perempuan. Karena perempuan lebih cenderung mengggunakan perasaan dan tidak tega saat menolong korban kecelakaan lalu lintas. Adapun untuk usia kader sebagian besar (83%) antara 31-50 tahun. Yakni (55 %) berusia 31-40 tahun sebanyak 10 orang dan (28%) berusia 41-51 tahun sebanyak 5 orang dan sisanya (17%) berusia 51-60 tahun sebanyak 3 orang. Pada usia ini dikategorikan usia yang dewasa yang matang. Hal ini sesuai dengan teori semakin dewasa usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam menerima suatu informasi (Fibriana, 2017). Kemampuan yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dimana sebagian besar (72%) masyarakat memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 orang dan SMA (28%) 5 orang. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung memiliki kemampuan yang rendah dibandingkan yang memiliki tingkat Pendidikan SMA.

Adapun faktor yang terakhir adalah pekerjaan, yang sebagian besar bekerja (55%) sebagai petani sebanyak 10 orang dan pedagang sedangkan (45%) 8 orang sebagai swasta yakni pedagang. Hal ini cenderung bisa mengurangi pengalaman dan kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tentang *lifting moving* dan *syncope*. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga pengetahuan dan kemampuannya akan lebih banyak bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. (Ratnawati, 2014).



Gambar 1

Pemilihan dan Pembentukan Kader





Gambar 2

Pelatihan Kader





Gambar 3

Demonstrasi Kader

**SIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan norma dan memandirikan masyarakat agar dapat berperilaku sehat serta berperan aktif dalam rangka mengatasi masalah kesehatan yang ada di daerah tempat tinggalnya. Hasil pemberdayaan kader masyarakat menjadi berdayadan mandiri dalam melakukan pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah Kabupaten Kediri. Kader masyarakat yang sudah dilatih dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya kepada masyarakat di RT lain khususnya dalam melakukan pertolongan pertama tentang *lifting moving* dan *syncope* dengan benar pada korban kecelakaan lalu lintas di RT 005 RW 001 dusun Kepung Tengah Kabupaten Kediri, sehingga mampu mencegah terjadinya peningkatan angka kematian akibat korban kecelakaan lalu lintas.

**SARAN**

Pemberdayaan kader di RT lainnya tentang pertolongan pertama *lifting moving* dan *syncope* pada korban kecelakaan lalu lintas perlu dilanjutkan dan dikembangkan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada kepala desa dan masyarakat di RT 005 RW 001 Dusun Kepung Tengah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Edi Suharto. 2012. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Rafika Aditama.

Elsi, Mariza. 2020. STUDI FENOMENOLOGI PENANGANAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS OLEH MASYARAKAT DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 11(1) : 39-45.

Kementrian sosial RI. 2020. Konsep pemberdayaan. <https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf> diakses pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 15.00 WIB.

Kesmas. 2014. Pengertian, Syarat, dan Peran kader Posyandu. <http://www.indonesian-publichealth.com/kader-posyandu-2/> diakses pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 10.15 WIB.

Prasfapet. 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat. <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada 26 Maret 2022 pukul 07.00 WIB.

Usman, Urdin. 2012. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : Grasindo.

WHO. 2017. *Road Traffic Injuries*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries> diakses pada 25 Maret 2022 pukul 06.00 WIB.